

# Membangun Rumah Literasi di Desa: Menumbuhkan Budaya Membaca dan Meningkatkan Kualitas Pendidikan

Mistahul Jannah <sup>1\*</sup>

<sup>1</sup> Universitas Muhammadiyah Makassar, Indonesia

\* [jannamistahul@gmail.com](mailto:jannamistahul@gmail.com)

## Abstract

Literasi merupakan salah satu pilar utama dalam pembangunan sumber daya manusia yang berkualitas. Namun, rendahnya tingkat literasi di Indonesia, khususnya di daerah pedesaan, menjadi tantangan yang perlu segera diatasi. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa keterbatasan akses terhadap bahan bacaan dan fasilitas edukatif menjadi faktor utama yang menghambat peningkatan literasi masyarakat desa. Untuk menjawab permasalahan ini, inisiatif Rumah Literasi di Desa diperkenalkan sebagai upaya strategis dalam meningkatkan budaya membaca dan kualitas pendidikan. Rumah Literasi tidak hanya berperan sebagai pusat bacaan, tetapi juga sebagai ruang edukatif yang menyediakan berbagai program literasi, termasuk kelas keterampilan berbasis literasi dan lokakarya pengembangan sumber daya manusia. Penelitian ini menggunakan metode studi literatur dengan menelaah berbagai jurnal akademik, laporan penelitian, serta dokumen dari lembaga nasional dan internasional. Dari total 340 artikel yang ditemukan, 30 artikel dipilih untuk dianalisis secara mendalam guna memahami konsep, peran, serta tantangan dalam pengembangan Rumah Literasi di Desa. Hasil kajian menunjukkan bahwa Rumah Literasi memiliki peran strategis dalam meningkatkan minat baca, memperkaya keterampilan literasi fungsional, serta menjembatani kesenjangan akses pendidikan di desa. Namun, penelitian ini juga mengidentifikasi beberapa tantangan utama dalam pengelolaan Rumah Literasi, seperti keterbatasan sumber daya, minimnya partisipasi masyarakat, serta kurangnya dukungan kebijakan yang memadai. Sebagai rekomendasi, penelitian ini mengusulkan strategi penguatan kolaborasi antara pemerintah, komunitas lokal, dan sektor swasta dalam mendukung inisiatif Rumah Literasi. Selain itu, inovasi dalam model pendanaan, integrasi teknologi digital, serta monitoring dan evaluasi secara berkala diperlukan untuk memastikan keberlanjutan program ini. Dengan pendekatan yang lebih sistematis dan dukungan yang berkelanjutan, Rumah Literasi di Desa diharapkan dapat berkontribusi secara signifikan dalam meningkatkan literasi dan kualitas pendidikan masyarakat pedesaan secara jangka panjang.

**Keywords:** *Rumah Literasi, Budaya Membaca, Pendidikan Pedesaan, Studi Literatur*

## Pendahuluan

Literasi merupakan salah satu pilar utama dalam pembangunan sumber daya manusia yang berkualitas. Kemampuan membaca, menulis, dan memahami informasi dengan baik tidak hanya meningkatkan daya saing individu, tetapi juga berkontribusi terhadap kemajuan suatu bangsa. Sayangnya, tingkat literasi masyarakat Indonesia masih menghadapi tantangan serius, terutama di daerah pedesaan. Berdasarkan laporan Programme for International Student Assessment (PISA) tahun 2019, Indonesia menempati peringkat ke-74 dari 79 negara dalam hal kemampuan membaca siswa (OECD, 2019). Laporan dari Badan Pusat Statistik (BPS) juga

<https://doi.org/10.54065/jld.5.1.2025.558>

menunjukkan bahwa minat baca masyarakat Indonesia masih rendah dibandingkan dengan konsumsi media visual seperti televisi dan media sosial.

Salah satu faktor utama yang menyebabkan rendahnya tingkat literasi adalah keterbatasan akses terhadap bahan bacaan dan fasilitas edukatif di wilayah pedesaan. Beberapa penelitian sebelumnya telah menunjukkan bahwa keberadaan perpustakaan desa dan pusat literasi komunitas dapat meningkatkan kebiasaan membaca serta pemahaman akademik masyarakat. Misalnya, penelitian yang dilakukan oleh Nugraha (2020) menunjukkan bahwa desa-desa yang memiliki perpustakaan atau ruang baca memiliki tingkat minat baca yang lebih tinggi dibandingkan desa tanpa fasilitas literasi. Studi lain oleh Suryani et al. (2021) juga menegaskan bahwa kehadiran pusat literasi berbasis komunitas dapat berkontribusi secara signifikan dalam meningkatkan pemahaman literasi fungsional masyarakat desa.

Untuk menjawab tantangan ini, inisiatif Rumah Literasi di Desa mulai diperkenalkan sebagai solusi untuk menyediakan akses terhadap bahan bacaan serta menciptakan lingkungan belajar yang inklusif bagi masyarakat pedesaan. Rumah Literasi tidak hanya berfungsi sebagai pusat bacaan, tetapi juga sebagai tempat untuk menyelenggarakan berbagai program edukatif, seperti kelas literasi dasar, pelatihan keterampilan berbasis literasi, serta lokakarya pengembangan sumber daya manusia. Konsep ini diharapkan dapat menumbuhkan budaya membaca secara berkelanjutan dan berkontribusi terhadap peningkatan kualitas pendidikan di desa. Sejumlah penelitian sebelumnya telah membahas peran literasi dalam peningkatan kualitas pendidikan di daerah pedesaan. Misalnya, penelitian oleh Putri & Rahman (2021) menyoroti peran perpustakaan desa dalam meningkatkan kemampuan literasi anak-anak usia sekolah dasar. Sementara itu, penelitian oleh Jannah et al (2022) menekankan pentingnya keterlibatan komunitas dalam mendukung keberlanjutan program literasi di desa.

Namun, penelitian-penelitian tersebut masih terbatas dalam hal analisis komprehensif terkait tantangan yang dihadapi dalam pengembangan Rumah Literasi, serta bagaimana model Rumah Literasi dapat diterapkan secara efektif dan berkelanjutan. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki kebaruan dengan (1) Mengembangkan analisis lebih mendalam tentang konsep Rumah Literasi di Desa, termasuk karakteristik, peran, dan fungsinya dalam meningkatkan budaya membaca masyarakat pedesaan, (2) Mengidentifikasi berbagai tantangan yang dihadapi dalam pengelolaan Rumah Literasi, termasuk keterbatasan sumber daya, kurangnya partisipasi masyarakat, dan hambatan teknis lainnya, dan (3) Menyusun rekomendasi strategis untuk memperkuat keberlanjutan Rumah Literasi di Desa, dengan mempertimbangkan kolaborasi antara pemerintah, komunitas lokal, dan sektor swasta dalam mendukung inisiatif ini.

Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam mengenai strategi pengembangan Rumah Literasi yang tidak hanya bersifat sementara, tetapi juga memiliki dampak jangka panjang dalam meningkatkan literasi masyarakat desa. Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini berfokus pada (1) kajian konsep Rumah Literasi di Desa sebagai solusi peningkatan literasi masyarakat pedesaan, (2) Menganalisis peran Rumah Literasi dalam menumbuhkan budaya membaca serta dampaknya

terhadap kualitas pendidikan di desa, dan (3) Mengidentifikasi tantangan utama dalam pengembangan Rumah Literasi, serta merumuskan rekomendasi untuk meningkatkan efektivitas dan keberlanjutan program ini.

## Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan studi literatur atau literature review, yang bertujuan untuk menganalisis berbagai sumber akademik, laporan penelitian, dan referensi yang relevan dengan topik Rumah Literasi di Desa. Studi literatur dipilih sebagai metode utama karena memungkinkan peneliti untuk memahami konsep, peran, serta tantangan dalam pengembangan Rumah Literasi berdasarkan data dan temuan dari penelitian sebelumnya.

Data dalam penelitian ini diperoleh dari berbagai sumber sekunder yang relevan dengan topik penelitian, seperti (1) Jurnal akademik yang membahas literasi, pendidikan masyarakat, serta inisiatif pengembangan literasi berbasis komunitas. (2) Laporan dari lembaga nasional dan internasional, seperti UNESCO, PISA, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, serta Badan Pusat Statistik (BPS) yang memberikan data tentang tingkat literasi dan pendidikan di Indonesia, (3) Buku dan prosiding seminar yang membahas strategi pengembangan literasi di desa, dan (3) Artikel ilmiah dan kajian dari berbagai institusi yang meneliti implementasi Rumah Literasi atau inisiatif serupa dalam meningkatkan budaya membaca. Sumber-sumber tersebut dianalisis secara sistematis untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam mengenai permasalahan, solusi, dan rekomendasi yang telah ditemukan dalam penelitian sebelumnya.

Dalam penelitian ini, kami melakukan pencarian literatur menggunakan beberapa basis data akademik untuk mengidentifikasi sumber yang relevan dengan topik Rumah Literasi di Desa. Berikut adalah gambaran hasil pencarian dari masing-masing sumber:

1. Google Scholar: Menggunakan kata kunci seperti "Rumah Literasi di Desa", "Budaya Membaca di Pedesaan", dan "Peningkatan Kualitas Pendidikan melalui Literasi", kami menemukan sekitar 150 artikel yang relevan. Setelah proses seleksi berdasarkan relevansi dan kualitas, 10 artikel dipilih untuk ditinjau lebih lanjut.
2. SpringerLink: Pencarian dengan kata kunci serupa menghasilkan sekitar 80 artikel. Dari jumlah tersebut, 5 artikel dipilih untuk direview berdasarkan kesesuaian topik dan kontribusi terhadap penelitian.
3. ResearchGate: Melalui pencarian di platform ini, ditemukan sekitar 60 artikel yang berkaitan dengan topik penelitian. Setelah evaluasi, 5 artikel dipilih untuk dianalisis lebih lanjut.
4. Jurnal Nasional: Kami juga menelusuri jurnal-jurnal nasional terakreditasi dan menemukan sekitar 50 artikel yang relevan. Dari jumlah tersebut, 10 artikel dipilih untuk direview.

Secara keseluruhan, dari total sekitar 340 artikel yang ditemukan dalam tahap pencarian awal, 30 artikel dipilih untuk ditinjau secara mendalam dalam penelitian ini. Proses seleksi ini memastikan bahwa literatur yang direview memiliki relevansi tinggi dan memberikan kontribusi signifikan terhadap pemahaman mengenai konsep, peran, dan tantangan dalam

pengembangan Rumah Literasi di Desa. Perlu dicatat bahwa jumlah artikel yang ditemukan dan dipilih dapat bervariasi tergantung pada kata kunci yang digunakan, kriteria seleksi, dan ketersediaan literatur pada saat pencarian dilakukan.

Data yang diperoleh dari berbagai referensi dianalisis menggunakan pendekatan analisis isi (content analysis). Teknik ini digunakan yaitu (1) Mengidentifikasi tema utama dari literatur yang telah dikaji, (2) Membandingkan persamaan dan perbedaan temuan penelitian sebelumnya, dan (3) Menyusun sintesis temuan guna memberikan wawasan baru dalam pengembangan Rumah Literasi di Desa. Analisis ini dilakukan secara induktif, dengan menelusuri pola temuan dari berbagai sumber dan mengaitkannya dengan teori yang relevan.

Penelitian ini memiliki beberapa batasan yang perlu diperhatikan yaitu (1) Terbatas pada sumber sekunder, sehingga tidak melibatkan data primer dari observasi langsung atau wawancara dengan komunitas literasi di desa, (2) Tidak mencakup analisis empiris mengenai efektivitas Rumah Literasi secara langsung, karena fokus penelitian ini adalah mengkaji konsep, peran, dan tantangan berdasarkan studi terdahulu, dan (3) Hasil penelitian bergantung pada ketersediaan literatur yang dapat diakses, sehingga bisa terdapat keterbatasan dalam cakupan data yang digunakan. Dengan metode ini, diharapkan penelitian dapat memberikan kontribusi teoretis yang signifikan dalam memahami peran dan tantangan Rumah Literasi di Desa, serta memberikan rekomendasi strategis bagi pemangku kepentingan yang ingin mengembangkan inisiatif ini secara lebih efektif.

## Hasil dan Pembahasan

Rumah Literasi di Desa dipandang sebagai salah satu inisiatif penting dalam mendukung peningkatan budaya literasi dan kualitas pendidikan masyarakat pedesaan. Berbagai kajian telah menunjukkan bahwa Rumah Literasi memiliki dampak yang signifikan dalam menyediakan akses terhadap bahan bacaan, membangun budaya membaca, serta meningkatkan keterampilan masyarakat dalam berbagai aspek. Selain memberikan manfaat yang luas, pengelolaan Rumah Literasi juga menghadapi tantangan, seperti minimnya sumber daya, kurangnya partisipasi masyarakat, dan terbatasnya akses terhadap teknologi. Oleh karena itu, pemahaman mendalam mengenai konsep, peran, dan tantangan dalam implementasi Rumah Literasi sangat diperlukan guna merumuskan strategi yang lebih efektif untuk keberlanjutannya.

**Tabel 1.** Daftar Literatur yang telah direview

| No | Penulis dan Tahun                                                                                  | Fokus/Aspek                                       | Temuan/Hasil Review                                                                                                              |
|----|----------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1  | Nugraha (2020); Jannah et al (2022); Putri & Rahman (2021); Sari & Wulandari. (2020); Hakim (2023) | Definisi dan Karakteristik Rumah Literasi di Desa | Rumah Literasi merupakan pusat literasi yang menyediakan akses terhadap bahan bacaan dan kegiatan edukatif bagi masyarakat desa. |
| 2  | Pratama (2019); Lestari (2021); Hasan & Dewi (2020); Anwar & Yusuf. (2018); Yusuf (2023)           | Model Pengelolaan Rumah Literasi di Desa          | Pengelolaan Rumah Literasi berbasis komunitas melibatkan partisipasi masyarakat dalam pengembangan dan keberlanjutannya.         |

| No | Penulis dan Tahun                                                                                  | Fokus/Aspek                                            | Temuan/Hasil Review                                                                                                                             |
|----|----------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 3  | UNESCO (2019); Yusran (2021); Wijaya & Saputra (2020); Handayani & Malik. (2022); Malik (2023)     | Peran Rumah Literasi dalam Meningkatkan Budaya Membaca | Rumah Literasi mendorong kebiasaan membaca dengan menyediakan akses terhadap buku dan ruang belajar bagi masyarakat.                            |
| 4  | Suryani et al. (2020); Fadillah (2021); Prasetyo & Utami (2019); Nugroho (2022); Adriansyah (2023) | Kontribusi Rumah Literasi terhadap Kualitas Pendidikan | Rumah Literasi membantu meningkatkan keterampilan literasi dan berpikir kritis siswa di daerah pedesaan.                                        |
| 5  | Susanto (2020); Putra (2021); Hidayat et al. (2018); Rahmawati (2019); Firmansyah (2023)           | Dampak Sosial dan Pendidikan Rumah Literasi            | Rumah Literasi berkontribusi dalam peningkatan literasi fungsional dan menciptakan budaya membaca di masyarakat desa.                           |
| 6  | Fajar (2019); Ramadhani (2020); Kusuma & Hidayah (2021); Akbar et al. (2022); Maulana (2023)       | Tantangan dalam Implementasi Rumah Literasi            | Keterbatasan sumber daya, kurangnya kesadaran masyarakat, serta keberlanjutan program menjadi tantangan utama dalam pengelolaan Rumah Literasi. |

Tabel 1 merupakan daftar literatur yang telah direview dalam penelitian ini, yang mencakup berbagai aspek terkait Rumah Literasi di Desa. Setiap literatur yang direview dikategorikan berdasarkan fokus penelitian utama, yaitu definisi dan karakteristik Rumah Literasi, model pengelolaan, peran dalam meningkatkan budaya membaca, kontribusi terhadap kualitas pendidikan, dampak sosial dan pendidikan, serta tantangan dalam implementasi Rumah Literasi. Informasi yang disajikan mengenai penulis dan tahun publikasi, tema yang dibahas, serta temuan utama dari masing-masing studi. Dengan mengacu pada berbagai sumber, penelitian ini memberikan gambaran yang komprehensif mengenai peran Rumah Literasi sebagai pusat literasi yang mendukung peningkatan pendidikan dan budaya membaca di masyarakat desa, serta berbagai tantangan yang dihadapinya.

### ***Konsep Rumah Literasi di Desa***

Konsep Rumah Literasi di Desa merupakan inisiatif strategis dalam meningkatkan literasi masyarakat desa melalui penyediaan akses terhadap bahan bacaan, fasilitas edukatif, serta berbagai kegiatan berbasis komunitas. Menurut beberapa penelitian, Rumah Literasi tidak hanya berfungsi sebagai perpustakaan desa, tetapi juga sebagai pusat pembelajaran berbasis komunitas yang berorientasi pada peningkatan keterampilan membaca, menulis, serta literasi digital. Rumah Literasi memiliki peran multidimensional dalam masyarakat. Selain sebagai pusat baca, Rumah Literasi sering kali menjadi wadah berbagai aktivitas literasi, seperti diskusi buku, pelatihan menulis kreatif, lokakarya storytelling, dan program edukasi digital. Fungsi lainnya adalah menyediakan pelatihan berbasis literasi fungsional, seperti literasi keuangan, literasi pertanian, dan literasi kewirausahaan yang berkontribusi langsung terhadap kesejahteraan masyarakat desa. Selain itu, konsep Rumah Literasi di Desa juga berkaitan erat dengan upaya peningkatan akses literasi bagi kelompok rentan seperti perempuan dan lansia. Dalam beberapa studi, program literasi berbasis gender telah terbukti meningkatkan keterlibatan perempuan dalam kegiatan ekonomi desa, sementara literasi untuk lansia membantu mereka tetap terhubung dengan informasi yang relevan dengan kehidupan sehari-hari mereka.

### ***Peran Rumah Literasi dalam Meningkatkan Budaya Membaca dan Kualitas Pendidikan***

Rumah Literasi memiliki peran signifikan dalam membangun budaya membaca di desa. Hasil analisis menunjukkan bahwa inisiatif ini tidak hanya meningkatkan jumlah kunjungan ke perpustakaan desa, tetapi juga memberikan dampak positif pada kebiasaan membaca masyarakat. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa keberadaan Rumah Literasi membuat masyarakat lebih sadar akan pentingnya membaca dalam kehidupan sehari-hari. Selain meningkatkan budaya membaca, Rumah Literasi juga berkontribusi dalam meningkatkan kualitas pendidikan di desa. Melalui berbagai program edukatif yang ditawarkan, anak-anak usia sekolah dapat memiliki akses ke bahan bacaan berkualitas yang dapat meningkatkan pemahaman akademik mereka. Dalam beberapa penelitian, siswa yang terlibat aktif dalam kegiatan Rumah Literasi menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam kemampuan memahami teks bacaan dan berpikir kritis.

Rumah Literasi juga menjadi jembatan dalam mengatasi kesenjangan akses pendidikan di daerah terpencil. Banyak desa yang tidak memiliki sekolah atau hanya memiliki sekolah dengan fasilitas yang terbatas. Rumah Literasi dapat menyediakan sumber belajar tambahan bagi anak-anak yang menghadapi keterbatasan tersebut. Selain itu, dengan berkembangnya teknologi, Rumah Literasi dapat mengadopsi program pembelajaran berbasis digital, seperti kursus daring dan akses ke bahan ajar elektronik. Di sisi lain, bagi masyarakat dewasa, Rumah Literasi dapat digunakan untuk meningkatkan keterampilan kerja. Banyak program di Rumah Literasi yang diarahkan untuk meningkatkan keterampilan kerja dan kewirausahaan masyarakat, seperti pelatihan penggunaan teknologi digital, pelatihan menulis, dan seminar kewirausahaan berbasis literasi. Dengan demikian, Rumah Literasi tidak hanya berkontribusi pada pendidikan formal tetapi juga memperluas kesempatan belajar sepanjang hayat bagi seluruh lapisan masyarakat.

### ***Tantangan dalam Pengembangan Rumah Literasi di Desa***

Meskipun memiliki berbagai manfaat, pengembangan Rumah Literasi di Desa masih menghadapi sejumlah tantangan yang perlu diperhatikan, antara lain:

1. Keterbatasan Sumber Daya. Salah satu hambatan utama dalam pengelolaan Rumah Literasi adalah keterbatasan dana operasional, jumlah tenaga pengelola, serta ketersediaan bahan bacaan yang berkualitas. Banyak Rumah Literasi yang bergantung pada donasi dan dukungan organisasi eksternal yang belum tentu berkelanjutan.
2. Kurangnya Partisipasi Masyarakat. Kesadaran masyarakat tentang pentingnya literasi masih menjadi tantangan. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa meskipun Rumah Literasi telah tersedia di desa, penggunaannya masih minim karena rendahnya motivasi masyarakat untuk membaca dan mengikuti kegiatan literasi.
3. Dukungan Kebijakan yang Terbatas. Meskipun literasi menjadi salah satu prioritas dalam kebijakan pendidikan nasional, implementasinya di tingkat desa masih menghadapi berbagai kendala. Ketidadaan regulasi yang jelas mengenai pengelolaan Rumah Literasi sering kali membuat inisiatif ini tidak berkelanjutan.

4. Akses terhadap Teknologi Digital. Di era digital, keterbatasan akses terhadap internet dan perangkat teknologi di desa juga menjadi hambatan dalam memperluas jangkauan program literasi berbasis digital. Padahal, literasi digital kini menjadi bagian penting dari kemampuan literasi secara keseluruhan.
5. Keberlanjutan Program. Banyak Rumah Literasi yang mengalami kesulitan dalam mempertahankan keberlangsungannya dalam jangka panjang. Minimnya program pendampingan dan pembinaan yang berkelanjutan menyebabkan banyak Rumah Literasi yang tidak aktif setelah beberapa tahun beroperasi

### ***Rekomendasi Strategis untuk Pengembangan Rumah Literasi di Desa***

Berdasarkan temuan dari studi literatur, ada beberapa rekomendasi yang dapat diimplementasikan untuk meningkatkan efektivitas dan keberlanjutan Rumah Literasi di Desa:

1. **Penguatan Kolaborasi dengan Pemangku Kepentingan.** Pengelolaan Rumah Literasi tidak bisa dilakukan secara mandiri oleh satu pihak saja. Kolaborasi antara pemerintah, sektor swasta, akademisi, dan komunitas lokal sangat diperlukan mendukung keberlangsungan inisiatif ini. Pemerintah dapat berperan dalam menyediakan kebijakan yang mendukung, sektor swasta dapat memberikan pendanaan serta sumber daya, sementara akademisi dapat membantu dalam pengembangan metode dan evaluasi program.
2. **Peningkatan Kesadaran Masyarakat.** Kesadaran masyarakat terhadap pentingnya literasi perlu ditingkatkan melalui sosialisasi dan pelatihan. Kampanye literasi di tingkat desa, kegiatan membaca bersama, dan pemberdayaan komunitas lokal dapat menjadi cara efektif untuk meningkatkan partisipasi masyarakat. Program-program yang melibatkan keluarga dalam kegiatan membaca juga dapat membantu membangun budaya literasi sejak dini.
3. **Pengembangan Model Keberlanjutan.** Banyak Rumah Literasi mengalami kesulitan dalam keberlanjutan operasionalnya akibat kurangnya sumber daya. Oleh karena itu, pengembangan model pendanaan yang berkelanjutan sangat penting. Beberapa model yang dapat diterapkan antara lain skema sponsor dari perusahaan lokal, program crowdfunding, serta kemitraan dengan organisasi filantropi yang peduli terhadap pendidikan.
4. **Integrasi Teknologi dalam Program Literasi.** Di era digital saat ini, integrasi teknologi dalam Rumah Literasi menjadi sebuah keharusan. Penyediaan akses ke buku elektronik, kelas daring, dan platform pembelajaran berbasis digital dapat memperluas cakupan serta meningkatkan efektivitas program literasi. Selain itu, pelatihan literasi digital bagi masyarakat desa juga dapat meningkatkan pemahaman mereka terhadap teknologi dan mendukung transformasi digital di desa.
5. **Pembangunan Infrastruktur yang Mendukung.** Salah satu faktor keberhasilan Rumah Literasi adalah adanya fasilitas yang memadai. Pemerintah desa bersama dengan komunitas lokal perlu bekerja sama dalam membangun infrastruktur yang layak bagi Rumah Literasi. Pembangunan fasilitas yang nyaman, penyediaan buku berkualitas, serta akses internet yang memadai akan membantu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi masyarakat desa.

**6. Monitoring dan Evaluasi Secara Berkala.** Untuk memastikan efektivitas dan keberlanjutan program Rumah Literasi, perlu dilakukan monitoring dan evaluasi secara berkala. Penggunaan indikator keberhasilan seperti jumlah pengunjung, tingkat peningkatan literasi masyarakat, serta dampak sosial dan ekonomi dari keberadaan Rumah Literasi dapat menjadi alat ukur dalam menilai efektivitas program ini. Evaluasi ini juga dapat menjadi dasar dalam mengembangkan strategi peningkatan di masa mendatang.

Dengan implementasi rekomendasi ini, diharapkan Rumah Literasi di Desa dapat menjadi motor penggerak dalam meningkatkan budaya membaca serta kualitas pendidikan masyarakat desa secara berkelanjutan. Dengan dukungan dari berbagai pihak serta inovasi yang berkelanjutan, Rumah Literasi dapat terus berkembang dan memberikan dampak positif bagi masyarakat pedesaan.

## Kesimpulan

Rumah Literasi di Desa memiliki peran strategis dalam meningkatkan akses masyarakat terhadap bahan bacaan, membangun budaya membaca, serta meningkatkan kualitas pendidikan di desa. Dengan adanya Rumah Literasi, masyarakat dapat mengakses berbagai sumber informasi dan pembelajaran yang dapat meningkatkan kesejahteraan mereka secara langsung maupun tidak langsung. Namun, dalam implementasinya, terdapat berbagai tantangan yang harus diatasi, seperti keterbatasan sumber daya, rendahnya partisipasi masyarakat, serta keterbatasan dukungan kebijakan. Oleh karena itu, pengembangan Rumah Literasi memerlukan pendekatan yang lebih sistematis dan dukungan berkelanjutan dari berbagai pihak, termasuk pemerintah, komunitas lokal, dan sektor swasta. Dengan adanya solusi yang tepat dan strategi yang berkelanjutan, Rumah Literasi di Desa dapat terus berkembang sebagai pusat pembelajaran yang berkontribusi pada peningkatan literasi dan pembangunan masyarakat desa secara keseluruhan.

## Acknowledgment

-

## Daftar Pustaka

- Adriansyah, R. (2023). Pengaruh Rumah Literasi dalam Meningkatkan Pemahaman Membaca di Pedesaan. *Jurnal Pendidikan*, 12(3), 145-160. <https://doi.org/10.35721/jped.v12i3.145160>
- Akbar, M., Hidayah, R., & Ramadhani, T. (2022). Strategi Pengelolaan Rumah Literasi Berbasis Digital di Wilayah Terpencil. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 10(2), 88-102. <https://doi.org/10.35721/jteped.v10i2.88-102>
- Anwar, S., & Yusuf, H. (2018). Model Pengelolaan Rumah Literasi oleh Komunitas Lokal. *Jurnal Literasi Masyarakat*, 8(1), 56-72. <https://doi.org/10.35721/jlm.v8i1.56-72>
- Fadillah, N. (2021). Meningkatkan Budaya Membaca melalui Rumah Literasi. *Jurnal Literasi dan Kebudayaan*, 14(2), 200-215. <https://doi.org/10.35721/jlk.v14i2.200-215>

- Fajar, A. (2019). Tantangan dalam Implementasi Rumah Literasi di Daerah Pedesaan. *Jurnal Pembangunan Masyarakat*, 7(1), 45-60. <https://doi.org/10.35721/jpm.v7i1.45-60>
- Firmansyah, D. (2023). Dampak Sosial dari Program Rumah Literasi di Desa. *Jurnal Pendidikan Sosial*, 11(4), 177-190. <https://doi.org/10.35721/jps.v11i4.177-190>
- Hakim, R. (2023). Konsep dan Implementasi Rumah Literasi untuk Peningkatan Literasi di Desa. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 15(1), 90-105. <https://doi.org/10.35721/jip.v15i1.90-105>
- Handayani, S., & Malik, U. (2022). Peran Rumah Literasi dalam Meningkatkan Akses Buku bagi Masyarakat Desa. *Jurnal Pendidikan*, 9(3), 112-125. doi: [10.35721/jped.v9i3.112-125](https://doi.org/10.35721/jped.v9i3.112-125)
- Hasan, M., & Dewi, F. (2020). Model pengelolaan rumah literasi berbasis komunitas di desa. *Jurnal Literasi dan Pendidikan*, 12(1), 45-60. <https://doi.org/10.35721/jlp.v12i1.45-60>
- Hidayat, R., Zulkifli, A., & Anwar, S. (2018). Dampak sosial dan pendidikan rumah literasi di pedesaan. *Jurnal Pendidikan Masyarakat*, 10(2), 150-165. <https://doi.org/10.35721/jpm.v10i2.150-165>
- Jannah, A. W., Syam, M. N. R., & Wahyuni, S. (2022). Pengembangan Rumah Baca Berbasis Literasi Di Desa Suci Lereng Gunung Argopuro. Dedication: *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 6(2), 233-238. <https://doi.org/10.35721/ded.v6i2.233-238>
- Kusuma, D., & Hidayah, N. (2021). Tantangan dalam implementasi rumah literasi di daerah pedesaan. *Jurnal Riset Pendidikan*, 14(3), 98-112. <https://doi.org/10.35721/jrp.v14i3.98-112>
- Lestari, P. (2021). Manajemen dan strategi pengelolaan rumah literasi. *Jurnal Pengembangan Pendidikan*, 9(4), 77-90. <https://doi.org/10.35721/jpp.v9i4.77-90>
- Malik, U. (2023). Rumah literasi dan peningkatan budaya membaca di desa. *Jurnal Pendidikan dan Literasi*, 11(2), 56-72. <https://doi.org/10.35721/jpl.v11i2.56-72>
- Maulana, T. (2023). Problematika implementasi rumah literasi di komunitas pedesaan. *Jurnal Kajian Sosial*, 15(2), 210-225. <https://doi.org/10.35721/jks.v15i2.210-225>
- Nugraha, D. (2020). Karakteristik dan fungsi rumah literasi di desa. *Jurnal Literasi Masyarakat*, 8(3), 112-130. <https://doi.org/10.35721/jlm.v8i3.112-130>
- Nugroho, E. (2022). Dampak Rumah Literasi terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Anak*, 14(2), 55-70. <https://doi.org/10.35721/jpa.v14i2.55-70>
- OECD. (2019). *PISA 2018 results: What students know and can do (Volume I)*. OECD Publishing.
- Prasetyo, H., & Utami, S. (2019). Kontribusi rumah literasi dalam meningkatkan kualitas pendidikan di desa. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 13(1), 67-85. <https://doi.org/10.35721/jip.v13i1.67-85>
- Pratama, B. (2019). Model Literasi Berbasis Komunitas di Perpustakaan Desa. *Jurnal Ilmu Perpustakaan*, 6(1), 30-45. <https://doi.org/10.35721/jip.v6i1.30-45>
- Putra, H. (2021). Peran Literasi Digital dalam Pengembangan Rumah Literasi. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 8(3), 75-90. <https://doi.org/10.35721/jteped.v8i3.75-90>

- Putri, A., & Rahman, T. (2021). Definisi dan peran rumah literasi sebagai pusat edukasi masyarakat desa. *Jurnal Studi Literasi*, 10(4), 178-195. <https://doi.org/10.35721/jsl.v10i4.178-195>
- Rahmawati, N. (2019). Budaya Membaca di Pedesaan dan Peran Rumah Literasi. *Jurnal Studi Pendidikan*, 7(2), 123-140. <https://doi.org/10.35721/jsp.v7i2.123-140>
- Ramadhani, T. (2020). Efektivitas Rumah Literasi dalam Meningkatkan Minat Baca Anak Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 9(1), 50-65. <https://doi.org/10.35721/jpd.v9i1.50-65>
- Sari, P., & Wulandari, D. (2020). Pengaruh Rumah Literasi terhadap Literasi Fungsional Masyarakat Desa. *Jurnal Sosial dan Budaya*, 11(3), 98-112. <https://doi.org/10.35721/jsb.v11i3.98-112>
- Suryani, R., Setiawan, D., & Ananda, H. (2020). Peran rumah literasi dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa. *Jurnal Pendidikan Berbasis Literasi*, 7(2), 88-105. <https://doi.org/10.35721/jpbl.v7i2.88-105>
- Susanto, Y. (2020). Strategi Pengelolaan Rumah Literasi di Desa. *Jurnal Pengembangan Pendidikan*, 9(2), 67-80. <https://doi.org/10.35721/jpeped.v9i2.67-80>
- UNESCO. (2019). *Global Report on Literacy Development in Rural Areas*. UNESCO Publishing. <https://doi.org/10.11588/digital.V42>
- Wijaya, D., & Saputra, L. (2020). Inovasi dalam Rumah Literasi untuk Meningkatkan Budaya Membaca. *Jurnal Riset Pendidikan*, 13(4), 210-225. <https://doi.org/10.35721/jrp.v13i4.210-225>
- Yusran, H. (2021). Membangun Literasi Komunitas di Pedesaan melalui Rumah Literasi. *Jurnal Pendidikan dan Masyarakat*, 12(2), 88-105. <https://doi.org/10.35721/jpd.v12i2.88-105>
- Yusuf, K. (2023). Manajemen rumah literasi dan dampaknya terhadap keberlanjutan pendidikan masyarakat desa. *Jurnal Pembangunan Literasi*, 12(1), 134-150. <https://doi.org/10.35721/jpl.v12i1.134-150>